

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran yang baik, komunikasi adalah satu hal penting yang akan membantu mempengaruhi siswa dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu mengantarkan para siswa menuju pada perubahan perilaku baik intelektual, moral, maupun sosial. Ilmu pendidikan berharap agar proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kontribusi yang konkret dalam meningkatkan kualitas Pendidikan. Oleh karena itu penguasaan komunikasi dengan baik akan memberikan kontribusi secara nyata terhadap peningkatan kualitas pendidikan.

Namun bencana non alam yang terjadi di dunia saat ini berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor kehidupan manusia. Dimulai sejak Desember 2019, hingga sekarang. Perubahan pembelajaran di era Pandemi seperti saat ini, siswa dan guru dituntut mengadakan proses pembelajaran secara Online, dengan menggunakan berbagai media, dan yang familiar digunakan adalah media platform Whatsapp.

Kondisi ini menuntut semua masyarakat agar tetap berada di rumah, bekerja, beribadah dan belajar di rumah. Tidak terkecuali lembaga pendidikan yang harus menerapkan aturan pemerintah untuk melakukan inovasi pada teknik pembelajaran ketika adanya musibah atau pandemi global dengan

menerapkan 6 pembelajaran daring untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Syarifudin, A.S., 2020).

Namun, harus dipahami bahwa pada pembelajaran daring ini tidak terlepas dari berbagai permasalahan yang menjadi sebuah kendala pada pelaksanaannya, termasuk pembelajaran daring kepada para siswa/i. seperti terkendala signal, kuota. Dalam hal ini pun pemerintah tidak tinggal diam, ada beberapa solusi yang diberikan oleh pemerintah dalam penyelesaian solusi seperti bantuan subsidi kuota gratis, penambahan tower signal di beberapa daerah. Dan kendala menurunnya semangat belajar anak-anak. Dalam hal ini guru harus terus menjaga semangat belajar siswa agar pembelajaran online ini dapat efektif. Dengan membuat materi yang menarik, membuat tugas yang bisa menggantikan kegiatan kebiasaan di sekolah seperti membuat prakarya, menanam pohon di rumah ataupun menulis kegiatan sehari-hari di rumah.

Dengan adanya media online tersebut pembelajaran yang saat ini dilakukan harus memiliki peran komunikasi yang menarik dan juga efektif, agar siswapun dapat belajar dengan nyaman. Tidak sedikit sekolah-sekolah dengan cepat merespon intruksi pemerintah, tidak terkecuali Sekolah Dasar Negeri. Keefektifan kegiatan pembelajaran tidak semata-mata ditinjau dari aspek tingkat kemampuan belajar saja, tetapi harus pula ditinjau dari aspek proses dan 7 fasilitas penunjang. Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu tolak ukur yang saling berhubungan dengan tingkat keberhasilan berasal dari suatu proses pembelajaran. Keefektifan bisa diukur dengan mengetahui minat siswa/i terhadap pada proses pembelajaran (Nguyen, 2015).

Sementara komunikasi merupakan proses penyampaian pesan antara komunikator (guru) dengan komunikan (siswa). Ketika terjadi komunikasi yang efektif dimana ilmu dan didikan guru dapat diterima bahkan diamalkan dengan baik oleh para murid barulah tercapai tujuan pendidikan dalam rangka mencerdaskan anak-anak bangsa. Pentingnya komunikasi karena dalam proses belajar mengajar merupakan proses transfer ilmu dan pendidikan dari guru kepada murid sehingga siswa bisa menjadi orang yang cerdas secara akademis dan terdidik. Oleh karena itu seorang guru tidak hanya dituntut harus pintar dan cerdas secara akademis namun juga harus memiliki kemampuan komunikasi yang baik dan efektif sehingga pesan atau ilmu yang akan diberikan bisa tersampaikan dan diterima dengan baik oleh para siswa/i.

Berdasarkan dari beberapa gambaran masalah yang ditemukan dilapangan dan hasil penelitian dalam kegiatan belajar mengajar online yang didalamnya terdapat Guru dan Siswa, maka peneliti sangat tertarik untuk meneliti secara mendalam mengenai permasalahan komunikasi belajar online melalui whatsapp, tentunya dikaitkan dengan ilmu komunikasi dan mengambil judul “Efektivitas komunikasi antarpersonal dalam proses belajar online melalui whatsapp pada masa Covid-19 di SD Negeri Kuranji kelurahan Harjamukti kecamatan Harjamukti Kota Cirebon”

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana efektivitas komunikasi antarpersonal dalam proses belajar online melalui

whatsapp pada masa Covid-19 di SD Negeri Kuranji Kelurahan Harjamukti
Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

3. Identifikasi Masalah

Untuk lebih terarah dan tidak terjadinya kesalahan dari pembahasan ini, maka penelitian ini perlu mengemukakan identifikasi masalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana penerimaan materi pada siswa dengan Komunikasi Antarpersonal dalam proses pembelajaran online melalui whatsapp ?
2. Apa saja faktor penghambat komunikasi Antarpersonal untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar siswa ?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi kemalasan siswa dalam komunikasi antarpersonal untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam masa pandemi covid-19 ?

4. Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka Tujuan Penelitian yaitu:

1. Untuk mengetahui proses penerimaan materi pembelajaran online melalui whatsapp.
2. Untuk mengetahui faktor hambatan dalam proses pembelajaran online melalui whatsapp.
3. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan oleh Guru dalam meningkatkan minat belajar online siswa di masa pandemi.

5. Kegunaan Penelitian

5.1 Manfaat Secara Teoritis

Kegunaan penelitian ini bagi pengembangan ilmu yang ditekuni peneliti khususnya dalam bidang kajian efektivitas komunikasi antarpersonal.

5.2 Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti dan Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat memperkaya ilmu serta wawasan tentang komunikasi antarpersonal.

2) Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi para guru dalam membangun komunikasi antarpersonal.

3) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu nasihat dan pembelajaran tentang berinteraksi dengan guru.

6. Kerangka Pemikiran

6.1 Efektivitas Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal disebut juga komunikasi antarpribadi yang merupakan proses pertukaran informasi yang dianggap paling efektif dan prosesnya dapat dilakukan dengan cara sederhana. Dalam hal ini para partisipan yang saling berhubungan merupakan pribadi yang unik, mampu memilih, mempunyai perasaan, bermanfaat, dan dapat merefleksikan kemampuan diri masing-masing. Komunikasi antarpribadi tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari ditengah masyarakat awam, tetapi juga terjadi dalam suatu organisasi (Harapan, 2016:5). Menurut Joseph A.

Devito (1989) dalam bukunya *Interpersonal Communication* Komunikasi antarpersonal adalah interaksi verbal dan nonverbal antara dua atau kadang-kadang lebih dari dua orang yang saling tergantung satu sama lain.

Komunikasi antarpersonal langsung, kini, dapat dilakukan melalui media. Jenis komunikasi ini ditunjang oleh peranan teknologi media seperti telpon yang membantu dua orang berbicara sebagai komunikasi langsung. Dalam percakapan antarpersonal biasanya melibatkan diksi, nada suara, dan lain-lain yang membantu dua pihak menghayati pikiran dan perasaan masing-masing.

Komunikasi bermedia ini menguntungkan karena dua pihak yang berada pada dua titik ruang yang berbeda, antara dua lokasi di dua tempat yang berbeda, dua tempat yang ada di masing-masing pulau dan benua dapat berkomunikasi mengatasi jarak fisik melalui jarak fisik tertentu.

Meskipun komunikasi bermedia ini didukung oleh teknologi yang canggih namun tetap mempunyai kekurangan, misalnya dua pihak harus menghentikan pembicaraan mereka karena kehabisan kuota, tidak adanya signal. Hambatan-hambatan ini muncul dari luar, yang ada di luar kemampuan manusia, dan harus berurusan dengan pihak lain. Seperti komunikasi langsung, komunikasi bermedia ini dapat berlangsung formal atau informal pribadi atau public. Umpan balik bisa diperoleh segera atau ditunda.

Perlu dicatat bahwa komunikasi antarpersonal langsung melalui media ini dapat terjadi pada beberapa konteks, seperti kontek diadik, kelompok (perhatikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh), atau komunikasi public (pelaksanaan konferensi jarak jauh), bahkan komunikasi massa (siaran langsung sepak bola dll). Demikian pula komunikasi bermedia ini dapat terjadi secara fungsional dalam organisasi dan keluarga.

Pada umumnya komunikasi memiliki beberapa elemen penting yaitu sumber, penerima, pesan, saluran, encoding, decoding, gangguan, umpan balik, dan konteks. Begitu pula halnya dengan komunikasi antarpersonal menurut Joseph A. Devito (2013), dalam komunikasi antarpersonal terdapat beberapa unsur atau elemen penting yaitu :

- a. Penerima komunikasi antarpersonal melibatkan paling tidak dua orang dimana masing-masing pihak dapat berperan sebagai sumber yakni membentuk dan mengirimkan pesan dan juga berperan sebagai penerima yakni menerima pesan.
- b. Pesan merupakan sinyal yang dipandang sebagai stimuli atau rangsangan bagi penerima pesan dan diterima oleh salah satu indera manusia atau kombinasi dari beberapa indera manusia.
- c. Encoding yang dimaksud dengan encoding adalah tindakan memproduksi pesan seperti menulis dan berbicara.
- d. Decoding adalah tindakan memahami pesan seperti mendengar atau membaca.

- e. Media media digunakan untuk menyampaikan pesan yang menghubungkan sumber dan penerima. Dalam komunikasi tatap muka, kita mengirim dan menerima pesan melalui lima panca indera yang kita miliki.
- f. Gangguan secara teknis, gangguan adalah segala sesuatu yang mendistorsi sebuah pesan. Gangguan dalam suatu komunikasi bisa juga disebut sebagai hambatanhambatan komunikasi.
- g. Umpan balik umpan balik atau feedback adalah informasi yang kita terima sebagai bentuk respon terhadap pesan yang telah kita kirimkan. Umpan balik dapat berupa umpan balik verbal maupun umpan balik nonverbal, umpan balik positif atau umpan balik negatif, dan lain sebagainya.
- h. Konteks suatu komunikasi selalu berlangsung dalam sebuah konteks atau lingkungan yang mempengaruhi bentuk dan isi pesan yang akan disampaikan. Konteks lingkungan dan konteks situasi atau budaya dimana komunikasi terjadi juga dapat mempengaruhi keluaran efek yang dihasilkan.
- i. Etika komunikasi selalu memiliki konsekuensi oleh karena itu dalam berkomunikasi selalu melibatkan etika komunikasi. setiap komunikasi memiliki dimensi moral begitu pun dalam konteks komunikasi antarpersonal.

Komunikasi terjadi dalam semua aspek kehidupan manusia. Dalam proses komunikasi, seseorang sering tidak menyadari atau memikirkan tentang tingkat

efektivitas dalam proses komunikasi tersebut. Komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila pesan yang diterima dan dimengerti sebagaimana dimaksud oleh pengirim pesan, ditindaklanjuti dengan sebuah perbuatan secara suka rela oleh penerima pesan, dapat meningkatkan hubungan antar pribadi, dan tidak ada hambatan untuk hal itu (Hardjana, 2003).

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa komunikasi efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu: pertama, pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana dimaksud oleh komunikator. Kedua, komunikasi ditindaklanjuti dengan perbuatan sukarela. Ketiga, meningkatkan hubungan antar pribadi. Ada lima sikap positif yang perlu dipertimbangkan ketika dalam komunikasi interpersonal (Devito, dalam Suranto Aw., 2011: 82-84):

- a. Keterbukaan atau openness adalah suatu sikap dimana tidak ada perasaan tertekan ketika melakukan kegiatan komunikasi yang ditandai dengan kesediaan untuk jujur dalam menyampaikan apa yang sedang dirasakan dan sedang dipikirkan.
- b. Empati/Empathy, adalah suatu sikap ikut merasakan apa yang dirasakan oleh lawan bicara, yang ditandai dengan kesediaan mendengarkan dengan sepenuh hati, merespon secara tepat setiap perilaku yang muncul dalam kegiatan komunikasi.
- c. Sikap positif, adalah suatu sikap memandang orang lain dalam kegiatan komunikasi sebagai manusia. Hal ini ditandai dengan sikap tidak mudah men judge dalam setiap kegiatan interaksi dalam komunikasi.

- d. Dukungan yaitu suatu sikap memberikan respon balikan terhadap apa yang dikemukakan dalam kegiatan komunikasi, sehingga dalam kegiatan komunikasi terjadi pola dua arah.
- e. Kesetaraan, adalah suatu kondisi dimana dalam kegiatan komunikasi terjadi posisi yang sama antara komunikan dan komunikator, tidak terjadi dominasi antara satu dengan yang lain. Hal ini ditandai arus pesan yang dua arah/timbal balik.

6.2 Belajar online

Pemberlakuan kebijakan *physical distancing* yang kemudian menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah, dengan pemanfaatan teknologi informasi yang berlaku secara tiba-tiba, tidak jarang membuat pendidik dan siswa kaget termasuk orang tua bahkan semua orang yang berada dalam rumah.

Pembelajaran teknologi informasi memang sudah diberlakukan dalam beberapa tahun terakhir dalam sistem pendidikan di Indonesia. Namun, pembelajaran daring yang berlangsung sebagai kejutan dari pandemi Covid-19, membuat kaget hampir di semua lini, dari kabupaten/kota, provinsi, pusat bahkan dunia internasional.

Sebagai ujung tombak dilevel paling bawah suatu lembaga pendidikan, kepala sekolah dituntut untuk membuat keputusan cepat dalam merespon surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang mengharuskan sekolah untuk memberlakukan pembelajaran dari rumah.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15). Yaitu system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat jaringan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui interaksi yang berarti. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Penelitian yang dilakukan oleh Zhang et al., (2004) menunjukkan bahwa penggunaan internet dan teknologi multimedia mampu merombak cara penyampaian pengetahuan dan dapat menjadi alternatif pembelajaran yang dilaksanakan dalam kelas tradisional. Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang mampu mempertemukan mahasiswa dan dosen untuk melaksanakan interaksi pembelajaran dengan bantuan internet (Kuntarto, E. (2017).

Pada tataran pelaksanaannya pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat mobile seperti smartphone atau telepon android, laptop, komputer, tablet, dan iphone yang dapat dipergunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan dimana saja (Gikas & Grant, 2013).

Pendidik merasa kaget karena harus mengubah sistem, silabus dan proses belajar secara cepat. Siswa terbata-bata karena mendapat tumpukan tugas selama belajar dari rumah. Sementara, orang tua murid merasa stress ketika mendampingi proses pembelajaran dengan tugas-tugas, di samping harus memikirkan keberlangsungan hidup dan pekerjaan masing-masing di tengah krisis.

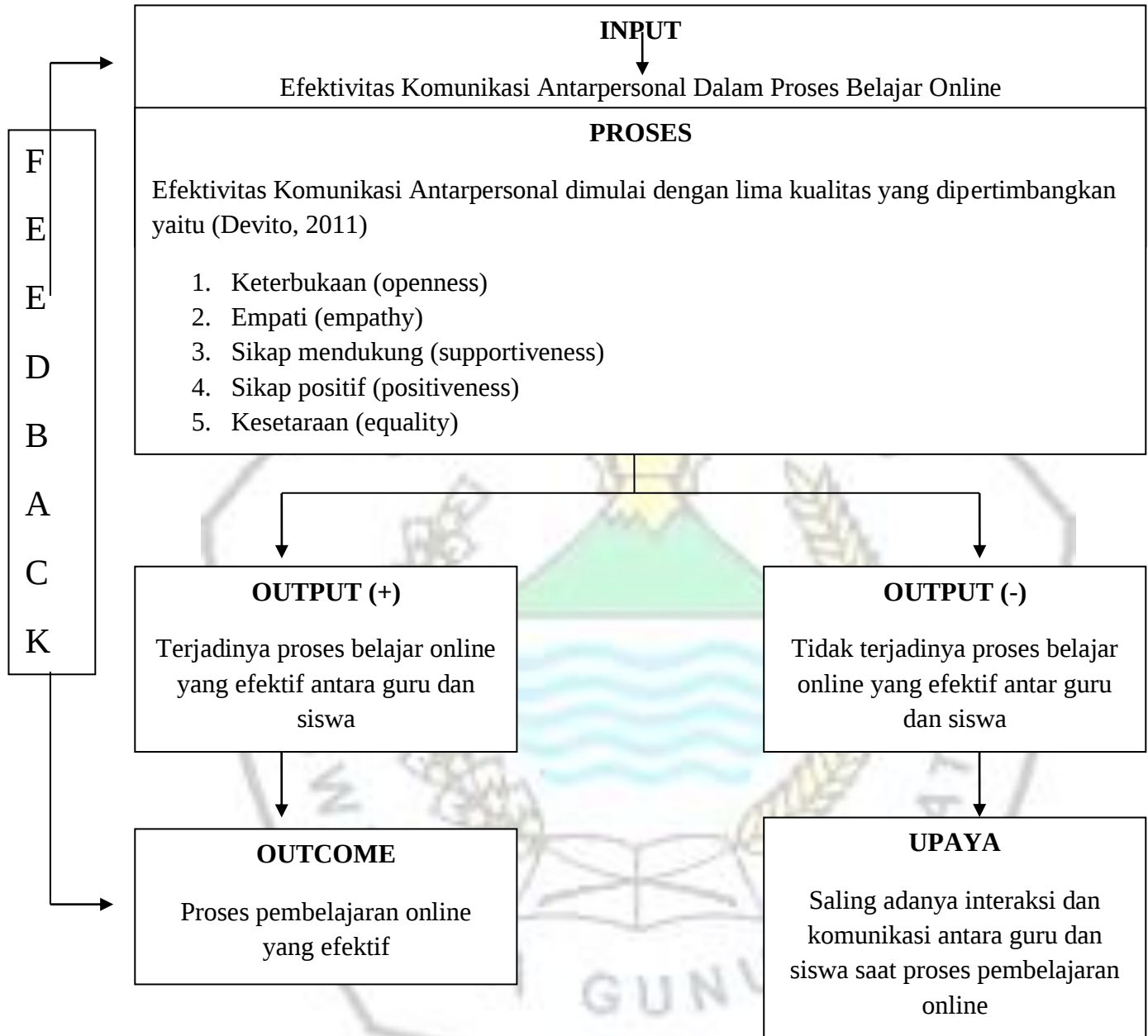
Jadi, kendala-kendala itu menjadi catatan penting dari dunia pendidikan kita yang harus mengejar pembelajaran daring secara cepat. Padahal, secara teknis dan sistem belum semuanya siap. Selama ini pembelajaran online hanya sebagai konsep, sebagai perangkat teknis, belum sebagai cara berpikir, sebagai paradigma pembelajaran. Padahal, pembelajaran online bukan metode untuk mengubah belajar tatap muka dengan aplikasi digital, bukan pula membebani siswa dengan tugas yang bertumpuk setiap hari. Pembelajaran secara online harusnya mendorong siswa menjadi kreatif mengakses sebanyak mungkin sumber pengetahuan, menghasilkan karya, mengasah wawasan dan ujungnya membentuk siswa menjadi pelajar sepanjang hayat.

Pembelajaran daring juga memiliki kelebihan mampu menumbuhkan kemandirian belajar (*self regulated learning*). Penggunaan aplikasi online mampu meningkatkan kemandiri belajar (Oknisihi, N., & Suyoto, S., 2019). Kuo et al., (2014) menyatakan bahwa pembelajaran daring lebih bersifat berpusat pada siswa yang menyebabkan mereka mampu memunculkan tanggung jawab dan otonomi dalam belajar (*learning autonomy*). Belajar secara daring menuntut siswa mempersiapkan sendiri pembelajarannya, mengevaluasi, mengatur dan secara simultan mempertahankan motivasi dalam belajar (Sun, 2014; Aina, M., 2016). Sobron, A. N., & Bayu, R. (2019) menyatakan bahwa pembelajaran daring dapat meningkatkan minat peserta didik.

Pembelajaran daring memiliki tantangan khusus, lokasi siswa dan guru yang terpisah saat melaksanakan menyebabkan guru tidak dapat mengawasi

secara langsung kegiatan siswa selama proses pembelajaran. Tidak ada jaminan bahwa siswa sungguh-sungguh dalam mendengarkan ulasan dari guru.





Gambar 1

Kerangka Pemikiran

7. Definisi dan Operasional Konsep Penelitian

7.1 Definisi Konsep Penelitian

Untuk menyamakan persepsi dan pemahaman dalam penelitian maka dikemukakan definisi operasional sebagai berikut :

1. Efektivitas Komunikasi Antarpersonal

Komunikasi antarpersonal atau disebut juga komunikasi antarpribadi merupakan komunikasi yang dilakukan oleh individu untuk saling bertukar gagasan maupun pemikiran kepada individu lainnya. Komunikasi antarpersonal dapat dilakukan dengan bentuk verbal maupun nonverbal. Komunikasi antarpersonal tidak hanya tentang apa yang dikatakan dan apa yang diterima namun juga tentang bagaimana hal itu dikatakan, bagaimana bahasa tubuh yang digunakan, dan apa ekspresi wajah yang diberikan.

Efektivitas komunikasi antarpersonal dimulai dengan lima kualitas umum yang dipertimbangkan yaitu keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), dan kesetaraan (*equality*). (Devito, 1997 : 259-264).

2. Belajar Online

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15). Yaitu system belajar yang terbuka dan tersebar dengan menggunakan perangkat jaringan internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembentukan proses belajar dan pengetahuan melalui aksi dan interaksi yang berarti.

3. Aplikasi *Whatsapp*

Whatsapp menjadi salah satu media komunikasi dalam proses pembelajaran, utamanya untuk menjadi media komunikasi antara pengajar dan peserta didik, seperti antara guru dan siswa. *Whatsapp* menjadi salah satu aplikasi percakapan online yang banyak digunakan masyarakat. Berdasarkan berita yang dihimpun oleh okezone.com, jumlah pengguna aktif *Whatsapp* pada Januari 2020 mencapai 1,5 miliar pengguna (Untari, 2020). Salah satu fitur unggulan *whatsapp* adalah *Whatsapp Group* yang memungkinkan banyak orang dapat berkomunikasi dalam satu forum atau grup.

Misalnya, pada perguruan tinggi hampir semua kelas mata kuliah memiliki *Whatsapp Group* untuk mempermudah komunikasi antara dosen dengan mahasiswa. Faktor pendukung yang membuat *Whatsapp* dipilih sebagai media pembelajaran adalah karena fitur yang dimiliki beragam, mulai dari *chating*, kirim file, mengirim gambar atau foto, video dan juga yang lainnya (Wahyuni, 2018).

4. Pandemi *Covid-19*

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* baru yaitu *Sars Cov-2*, yang dilaporkan pertama kali terdeteksi di Wuhan, Tiongkok pada tanggal 31 Desember 2019. *Coronavirus disease* ditetapkan sebagai pandemi oleh *World Health Organization* (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020.

7.2 Operasional Konsep Penelitian

Dalam operasionalisasi konsep penelitian ini, penulis dekrripsikan dengan tabel di bawah ini:

Tabel 1

Operasional Konsep Penelitian

Konsep Penelitian	Dimensi	Parameter
Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Proses Belajar Online Melalui Whatsapp Pada Masa <i>Covid-19</i> di SD Negeri Kuranji Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon (Komunikasi Antarpersonal (menurut Devito, 2011))	1. Keterbukaan (Openness)	a. Keterbukaan kepada siswa saat diajak berinteraksi secara online b. Kesiediaan berinteraksi secara jujur mengenai pembelajaran online.
	2. Empati (Emphaty)	a. Memahami belajar online dan mengerti proses pembelajaran online b. Harapan serta keinginan untuk masa mendatang.
	3. Sikap Mendukung (suportiveness)	a. Motivasi b. Secara positif saling mendorong.
	4. Sikap Positif (posititiveness)	a. Menjalin kerjasama secara online di grup whatsapp b. Memberi pujian dan penghargaan online
	5. Kesetaraan (equality)	a. Adil b. Menciptakan suasana grup <i>whatsapp</i> yang akrab dan nyaman

8. Metode Penelitian

8.1 Metode Penelitian yang di gunakan

Metode penelitian yang digunakan adalah Kualitatif studi kasus. Sebagaimana dikemukakan oleh Prof.Dr.Sugiyono dalam buku cara mudah menyusun skripsi, tesis dan disertasi. “dapat diartikan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (Gabungan), Analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. Dan Penelitian studi kasus (case study) adalah salah satu bentuk penelitian kualitatif yang berbasis pada pemahaman dan perilaku manusia berdasarkan pada opini manusia (Polit & Beck, 2004). Subjek dalam penelitian dapat berupa individu, group, instansi atau pun masyarakat. studi kasus melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat waktu dan aktivitas dan penelitian melakukan pengumpulan data secara mendetail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai efektivitas komunikasi interpersonal dalam proses belajar online melalui *whatsapp* pada masa *covid-19* di SD negeri kuranji

kelurahan harjamukti kecamatan harjamukti kota cirebon dan memberi pemahaman tentang pentingnya pembelajaran walaupun harus dengan keadaan secara daring untuk mencapai kepentingan bersama guru dan siswa.

Metode penelitian kualitatif, peneliti dapat merumuskan dan mengadakan batasan masalah yang kemudian berdasarkan masalah tersebut melakukan studi pendahuluan untuk menghimpun informasi dan teori sebagai dasar menyusun kerangka konsep penelitian.

8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Pada penelitian kualitatif pemilihan informan tidak selalu menjadi wakil dari seluruh objek penelitian, tetapi yang terpenting informan memiliki pengetahuan yang cukup serta mampu menjelaskan keadaan sebenarnya tentang objek penelitian. Teknik pemilihan informan menggunakan teknik purposive (purposive sampling) dalam teknik ini peneliti memilih sampel sesuai kebutuhan. Menentukan informan kunci yaitu orang yang paling banyak mengetahui tentang masalah yang diteliti, dan informan pendukung yaitu orang di luar informan kunci yang dapat memberikan informasi pelengkap atau tambahan yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini berkaitan dengan Efektivitas komunikasi antarpersonal dalam proses belajar online melalui *whatsapp* pada masa *covid-19* di SD negeri kuranji kelurahan harjamukti kecamatan harjamukti kota cirebon. Informan-informan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Informan kunci, yakni Kepala sekolah, guru kelas 6 dan guru PAI yang ada di SD Negeri Kuranji Kota Cirebon.

- b. Informan pendukung, yakni siswa-siswi sebanyak 3 orang, yang melakukan pembelajaran online melalui whatsapp di SD negeri kota Cirebon.
- c. Informan pendukung lainnya, wali murid kelas VI

8.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategi dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian utama adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2009:224).

Metode yang digunakan dalam metode penelitian sebagai berikut:

1. Observasi / survei, yaitu penulis melakukan pengamatan langsung untuk mengadakan pengamatan terhadap suatu kegiatan yang sedang berjalan sehingga didapat data yang akurat.
2. Wawancara (*interview*) yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, biasanya dilakukan jika ingin diketahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Data yang dihasilkan adalah data kualitatif.
3. Teknik dokumentasi yaitu penelusuran dokumentasi untuk mendapatkan informasi yang mendukung analisis dan interpretasi data. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah

berlalu. Biasanya berupa foto, tulisan gambar, karya dan sebagainya

4. Riset kepustakaan (*library research*) riset kepustakaan menurut Supranto, yaitu untuk mengumpulkan data-data dan teori dalam penelitian ini maka peneliti mencari data atau informasi riset melalui membaca jurnal ilmiah, buku-buku referensi dan bahan-bahan publikasi yang tersedia di perpustakaan. (Ruslan,2008:31).

8.4 Teknik Pengujian Keabsahan

Yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Menurut Moleong (2013:330) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu".Triangulasi diperlukan karena setiap teknik memiliki kelemahan serta keunggulannya sendiri. Dengan demikian, triangulasi memungkinkan tangkapan realitas secara lebih *valid*.

Metode kualitatif triangulasi sumber data dilakukan dengan cara, sebagai berikut:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- c. Membandingkan tentang apa yang dikatakan orang – orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,

- d. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan. Hasil dari perbandingan yang diharapkan adalah berupa kesamaan atau alasan – alasan terjadinya perbedaan.

8.5 Teknik Analisa Data

Menurut Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Terdapat tiga jalur analisis kualitatif, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi (Moleong, 2013:325)

- a. Reduksi data diartikan proses pemilihan, pemusatan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar muncul dari catatan-catatan yang tertulis lapangan. Reduksi data dilakukan berawal dari data observasi yang diperoleh sehingga selanjutnya dapat memperoleh data sesuai dengan yang dibutuhkan.
- b. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Sebagaimana halnya dengan reduksi data, penciptaan dan penggunaan penyajian dan tidak terpisah dari kegiatan analisis.
- c. Verifikasi adalah menarik kesimpulan-kesimpulan peneliti dengan melihat hasil reduksi data tetap mengacu pada perumusan masalah serta tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah tersusun tersebut dihubungkan,

dibandingkan antara satu dengan yang lainnya, sehingga mudah ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

9. Lokasi dan Rencana Jadwal Penelitian

9.1 Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan diambil dalam penelitian dengan judul “Efektivitas Komunikasi Antarpersonal Dalam Proses Belajar Online Melalui Whatsapp Pada Masa *Covid-19* di SD Negeri Kuranji Kelurahan Harjamukti Kecamatan Harjamukti Kota Cirebon

9.2 Rencana Jadwal Penelitian

Lamanya penelitian dilakukan selama 4 Bulan. Untuk memberikan gambaran sampai sejauh mana waktu yang dipergunakan oleh peneliti untuk melakukan penelitian, dalam penyusunannya dilakukan dengan beberapa tahapan yang dimulai dari Bulan April 2022 sampai Bulan Juli 2022 seperti terlihat pada tabel berikut ini.

